

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Di samping itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan agroindustri yang memiliki prospek yang cukup cerah (Susanto, 2002).

Untuk itu pemerintah telah merencanakan perluasan areal tanaman kakao. Sejalan dengan rencana tersebut berbagai usaha telah dilaksanakan antara lain dengan teknik pembibitan yang efisien dan hibridisasi dalam mendapatkan bibit unggul sehingga diharapkan tanaman kakao dapat berproduksi tinggi dan mutunya dapat bersaing di pasaran internasional (Pesireron, 2010).

Keberhasilan budidaya tanaman kakao sangat ditentukan oleh tersedianya bibit yang baik. Pembibitan merupakan titik awal yang menentukan pertumbuhan kakao di lapangan, untuk itu perlu diperhatikan faktor yang menentukan keberhasilan pembibitan salah satunya kualitas media tanam sebagai penyedia unsur hara, air dan udara bagi pertumbuhan dan perkembangan bibit. Bibit kakao membutuhkan media tanam yang mempunyai sifat fisik, kimia dan biologi yang baik.

Media tanam yang digunakan dalam pembibitan kakao adalah tanah lapisan atas (top soil) dengan ketebalan 0 – 20 cm dari permukaan. Hanya saja untuk pembibitan bibit kakao dalam jumlah besar tentu saja membutuhkan tanah

top soil dalam jumlah yang sangat besar pula. Sedangkan ketersediaan tanah yang subur dan potensial semakin berkurang sifat-sifatnya dan jarang bisa dijumpai dalam jumlah yang besar. Kondisi tersebut mengakibatkan tanah dengan jenis lainnya harus menjadi alternatif untuk digunakan sebagai medium pembibitan dalam jumlah yang besar.

Tanah Sub soil dapat menjadi alternatif untuk menggantikan peran top soil sebagai media tanam untuk tanaman perkebunan di pembibitan. Hal ini disebabkan sub soil relatif lebih banyak tersedia dan dijumpai dalam jumlah yang cukup besar serta tidak terbatas di lapangan.

Tanah Sub Soil merupakan tanah yang tidak begitu subur karena kandungan unsur hara pada tanah ini tidak banyak. Penggunaan tanah sub soil untuk media pembibitan perlu pemberian input berupa bahan organik (kompos). Kompos merupakan salah satu bahan organik yang dapat memenuhi kebutuhan sebuah tanaman untuk proses pertumbuhan dan perkembangannya (Simanungkalit, 2006).

Banyaknya limbah organik hasil pertanian yang tidak dimanfaatkan menjadi alternatif yang dapat dipergunakan sebagai bahan dasar pembuatan kompos. Kulit buah kakao, tandan kosong kelapa sawit dan cocopeat merupakan sumber limbah organik potensial yang mudah dijumpai dalam jumlah besar sehingga dapat dijadikan sebagai bahan baku pembuatan kompos. Dengan pengolahan limbah organik menjadi kompos, maka akan diperoleh dua keuntungan yaitu hilangnya potensi timbunan limbah dan dihasilkannya pupuk kompos sebagai sumber hara bagi tanaman.

Setiap limbah organik yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan kompos akan menghasilkan kompos dengan kandungan unsur hara yang berbeda-beda, sesuai dengan kandungan limbah organik yang akan digunakan. Setiap kompos yang dihasilkan dari limbah organik yang berbeda juga akan memiliki kemampuan yang berbeda dalam memperbaiki fisik dan kimia tanah. Selain itu pemberian kompos pada media pembibitan kakao juga harus memperhatikan dosis yang akan diberikan.

Hasil penelitian Yosefa, dkk, (2013) menunjukkan bahwa pemberian kompos kulit buah kakao dengan dosis 100 gr/ polybag memberikan pertumbuhan bibit tanaman kakao yang terbaik dibandingkan perlakuan lainnya. Syahrial, dkk, (2014) melaporkan bahwa pemberian pupuk Tandan Kosong Kelapa Sawit 50 gr/polybag memberikan pengaruh terbaik pada parameter pertumbuhan tinggi bibit, diameter batang dan jumlah daun bibit kakao. Pemberian cocopeat dengan dosis 50 gr menghasilkan pertumbuhan bibit kelapa sawit yang baik di pre nursery pada tanah subsoil ultisol (Andri, dkk., 2016).

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian tentang “Respon Pertumbuhan Bibit Kakao (*Theobroma cacao*, L) akibat Penggunaan Jenis dan Dosis Kompos Limbah Organik pada Media Tanam Sub Soil”

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh jenis kompos limbah organik terhadap pertumbuhan bibit kakao pada media tanam sub soil.
2. Untuk mengetahui pengaruh dosis kompos limbah organik terhadap pertumbuhan bibit kakao pada media tanam sub soil.

3. Untuk mengetahui pengaruh dari interaksi antara jenis dan dosis kompos limbah organik terhadap pertumbuhan bibit kakao pada media tanam sub soil.

### **Hipotesis Penelitian**

1. Jenis kompos limbah organik berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan bibit kakao pada tanah sub soil.
2. Dosis kompos limbah organik berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan bibit kakao pada tanah sub soil.
3. Interaksi antara jenis dan dosis kompos limbah organik berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan bibit kakao pada tanah sub soil.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada program studi agroteknologi fakultas pertanian universitas samudra.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak-pihak yang memerlukan dalam upaya peningkatan kualitas pembibitan kakao menggunakan jenis dan dosis kompos limbah organik pada tanah sub soil.